

## TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RSUD KAYEN PATI

Jamaludin<sup>1</sup>, Wahyu Yusianto<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Irsyad<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan,

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: [Jamaludin7481@gmail.com](mailto:Jamaludin7481@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, dengan SIMRS di mana data terintegrasi, akan memudahkan proses administrasi serta pengelolaan data lainnya di rumah sakit menjadi lebih mudah dan efisien. SIMRS pada akhirnya akan mampu meningkatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih cepat. Hasil Studi Pendahuluan didapatkan data bahwa ada total 46 perawat di ruang rawat inap RSUD Kayen Pati, peneliti mengambil 7 responden dan didapatkan hasil 4 perawat mendapatkan nilai baik, 2 perawat cukup, dan 1 perawat kurang. **Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kayen Pati. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana subjek penelitian diukur jawabannya satu kali saja. **Hasil Penelitian :** Hasil analisis univariat tentang pengetahuan didapatkan hasil Baik sebanyak 27 responden (54%), dan Cukup 23 responden (46%), tidak ada yang mendapatkan nilai kurang, Hasil Umur didapatkan rata-rata umur perawat adalah 37 tahun paling rendah 26 tahun dan paling tinggi adalah 48 tahun, Hasil Lama bekerja didapatkan rata-rata perawat bekerja selama 10 tahun paling rendah 1 tahun dan paling tinggi 18 tahun. **Simpulan :** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Umur, dan Lama Bekerja adalah karakteristik responden yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi SIMRS.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, SIMRS, Karakteristik.

### ABSTRACT

**Background :** *The level of knowledge is a very important domain for the formation of action, with SIMRS where data is integrated, it will facilitate administrative processes and other data management in hospitals to be easier and more efficient. SIMRS will eventually be able to improve hospital services to be faster. The results of the Preliminary Study obtained data that there were a total of 46 nurses in the inpatient room of Kayen Pati Hospital, the researchers took 7 respondents and the results obtained were 4 nurses getting good grades, 2 nurses enough, and 1 nurse lacking.* **Objective :** *To determine the level of knowledge of nurses in using the Hospital Management Information System (SIMRS) application at Kayen Pati Hospital.* **Method :** *This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach where the research subjects' answers are measured only once.* **Results:** *The results of univariate analysis of knowledge obtained good results as many as 27 respondents (54%), and enough 23 respondents (46%), no one got a less score, The Results of Age obtained that the average age of nurses was 37 years, the lowest was 26 years and the highest was 48 years, The Results of The length of work was obtained on average for nurses working for 10 years, the lowest was 1 year and the highest was 18 years.* **Conclusion :** *Based on the results of the study it can be concluded that age and length of work are the characteristics of the respondents that most influence the level of knowledge of nurses in using the SIMRS application.*

**Keywords:** *Level of knowledge, SIMRS, Characteristics.*

### LATAR BELAKANG

Perawat atau *Nurse* merupakan suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan komunitas dalam mencapai, memelihara, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi (Wikipedia, 2022). Menurut undang-undang nomor 38 tahun 2014, definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat (Presiden RI, 2014).

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oven behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2016). Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan sehari hari terutama pada tindakan asuhan keperawatan, dalam tindakan ini Ilmu Pengetahuan diperlukan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pasien selama di rawat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan menyatakan asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi dengan pasien dan lingkungan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya (Presiden RI, 2014). Pada Asuhan keperawatan ini tentunya terdapat Dokumentasi Keperawatan, dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan meliputi Pengkajian, Analisa Data, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi, dari semua itu tentunya perawat harus mencatatnya demi kepentingan bersama baik tim kesehatan maupun pasien

supaya bisa dipertanggung jawabkan tindakan keperawatan, dalam pendokumentasian ini tentunya tidak boleh adanya kesalahan yang bisa membuat rugi atau kacau proses asuhan keperawatan.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyatakan bahwa Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Menteri Kesehatan, 2013). Dukungan teknologi di zaman digital seperti saat ini memang sangat dibutuhkan. Dengan SIMRS di mana data terintegrasi, akan memudahkan proses administrasi serta pengelolaan data lainnya di rumah sakit menjadi lebih mudah dan efisien. SIMRS pada akhirnya akan mampu meningkatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih cepat. Manfaat ini tidak hanya berdampak positif bagi berbagai pihak di rumah sakit, namun juga bagi pasien dan masyarakat secara umum (Nursamsi, 2022).

Di Indonesia sendiri penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ini sudah diwajibkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 32 disebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Peraturan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit disebutkan bahwa Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS dan harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Di Jawa Tengah sendiri semua Rumah Sakit berstatus Negeri sudah menerapkan SIMRS dalam pelayanan kesehatan seperti contohnya di RSUD Kayen Pati, Rumah Sakit Umum Daerah ini walaupun bertempat di perdesaan dan bertempat di daerah yang masih berkembang, tidak menjadikan Rumah Sakit ini terbelakang di bidang teknologi, aplikasi berbasis website SIMRS pun sudah digunakan sejak tahun 2015 sampai sekarang perawat sudah terbiasa menggunakannya dalam menerapkan asuhan keperawatan terutama pendokumentasian asuhan keperawatan, penerapan SIMRS di RSUD Kayen Pati ini sudah cukup bagus dengan adanya penggunaan Server sendiri dan ada petugas tersendiri, namun terkadang SIMRS tidak bisa di akses dikarenakan kendala intranet seperti server sedang bermasalah dan lain lain, kendala lain juga seperti kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian SIMRS oleh perawat sehingga proses pendokumentasian sedikit tersendat.

Dari jurnal penelitian mengenai SIMRS yang sudah didapatkan, jurnal yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar didapatkan hasil bahwa dari 67 responden, 11 responden mendapatkan hasil pengetahuan yang tinggi, 44 responden mendapatkan sedang dan 12 responden mendapatkan rendah. Jurnal kedua yang berjudul Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit ditinjau dari aspek pendidikan dan pengetahuan petugas didapatkan hasil bahwa dari 3 petugas kesehatan yang bekerja di RS Bhayangkara Tingkat III Bengkulu tidak satupun petugas yang memiliki kualifikasi pendidikan rekam medis yang bertugas di bagian IT dimana 2 orang petugas merupakan sarjana keperawatan dan 1 petugas merupakan sarjana komputer. Jurnal ketiga yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa

mengenai sistem informasi dan teknologi informasi rumah sakit didapatkan hasil bahwa dari 37 responden, 100% mahasiswa hanya mendapatkan rentang nilai 20-60, hal ini menjadikan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai SIMRS masih kurang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kayen Pati didapatkan data dimana dari total 3 ruangan rawat inap yaitu Cempaka, Sakura dan Cendana, ada total 16 perawat di ruang Cempaka, 16 perawat di ruang Sakura, dan 14 perawat di ruang Cendana. Dari jumlah tersebut total ada 46 perawat dengan pendidikan Sarjana dan Ners berjumlah 13 perawat dan sisanya adalah Ahli Madya atau D3. Dari hasil survey pada pertengahan januari 2023 terhadap 4 perawat di cempaka dan 3 perawat di sakura, didapatkan bahwa 4 perawat mendapatkan nilai yang baik, 2 perawat mendapatkan nilai cukup dan 1 perawat mendapatkan nilai kurang.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Kayen Kabupaten Pati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode observasional, yang merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Selain itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan melakukan deskriptif kuantitatif dan proporsi variabel yang diukur atau fenomena yang ditentukan. Metode pendekatan yang digunakan adalah lintas seksional, merupakan penelitian deskriptif di mana subjek penelitian diamati/diukur/diminta jawabannya satu kali saja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kayen Kabupaten Pati yang di ambil satu kali pengamatan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kayen Pati pada tanggal 20 Juni sampai dengan 4 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di RSUD Kayen Pati berjumlah 65 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *Total Sampling Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018), melibatkan 65 orang perawat RSUD Kayen Pati dengan kriteria inklusi yaitu Perawat pelaksana yang bertugas di RSUD Kayen Pati dan Bersedia menjadi responden, lalu pada kriteria inklusi yaitu perawat IGD, ICU dan perawat dalam masa cuti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner berisi pernyataan benar/salah yang langsung di ajukan kepada responden, instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang SIMRS terdiri dari 20 pernyataan benar/salah. Peneliti menggunakan skala guttman dimana jika responden menjawab dengan benar mendapatkan skor 1 dan jika menjawab dengan salah mendapatkan skor 0. Untuk hasil ukurnya ada 3 kategori yaitu baik jika nilai 76%-100%, cukup jika nilai 56%-75%, dan kurang jika nilai  $\leq 55\%$  (Budiman, 2013).

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik versi 25 yang akan dialisis menggunakan analisa Univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi responden dari tiap variabel (Notoatmodjo Soekidjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi, menggambarkan distribusi frekuensi responden (presentase)

berdasarkan pengetahuan perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Kayen Kabupaten Pati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	Median	Mode	Min-Max	Std.Dev
Umur	36.72	39	40	26-48	5.083

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 36.72 (37) tahun dengan nilai tengah 39 tahun. Diketahui juga umur paling rendah adalah 26 tahun dan paling tinggi adalah 48 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	15	30
Perempuan	35	70
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan dengan frekuensi 35 responden (70%) dan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 15 responden (30%).

3. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
D3 Keperawatan	30	60
Profesi Ners	20	40
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan responden paling banyak adalah D3 Keperawatan dengan frekuensi 30 responden (60%), sedangkan frekuensi Profesi Ners adalah 20 responden (40%).

4. Lama Bekerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Variabel	Mean	Median	Mode	Min-Max	Std.Dev
Lama Bekerja	9.88	10	13	1-18	5.294

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata lama bekerja perawat di RSUD Kayen Pati adalah sebesar 9.88 (10) Tahun. Diketahui juga lama bekerja paling baru adalah 1 tahun dan paling lama adalah 18 tahun.

5. Analisis Univariat (Pengetahuan)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	f	%	Mean	Min-Max
Kurang	0	0		
Cukup	23	46		
Baik	27	54		
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>80.90</b>	<b>60-100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi SIMRS paling banyak adalah kategori Baik dengan frekuensi sebanyak 27 responden (54%), Kategori Cukup sebanyak 23 (46%), sedangkan kategori Kurang tidak ada.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni sampai dengan 4 Juli 2023, didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi system informasi manajemen rumah sakit dengan skor paling banyak adalah kategori Baik sebanyak 27 responden (54%), kategori Cukup sebanyak 23 responden (46%), dan tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah 55 atau kategori kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan data bahwa rata-rata nilai yang didapatkan perawat adalah 80.9 dengan nilai paling rendah adalah 60 dan paling tinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Kayen Pati sebagian besar sudah bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan untuk menunjang mutu pelayanan keperawatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat (Menteri Kesehatan, 2020).

Penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Oktafiani (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Perawat tentang Pengisian Sensus Harian Rawat Inap dengan Ketidaktepatan Perhitungan Sensus Harian Rawat Inap di RSUD Kota Yogyakarta, pada penelitiannya dijelaskan bahwa ada total 74 Responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden yang paling banyak adalah mendapatkan hasil Tinggi dengan 45 responden (60,8%) lalu di ikuti kategori Rendah dengan 29 Responden (39,2%), sedangkan kategori kurang tidak ada. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Nissa Solihah & Dian Puspita (2022) jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar yang membuktikan bahwa pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi SIMRS paling banyak adalah kategori Sedang

dengan jumlah 44 responden (65,7%), sedangkan Rendah 12 responden (17,9%), dan Tinggi 11 responden (26,9%). Perbedaan ini diakibatkan oleh perbedaan kuesioner dan fokus yang diteliti, pada penelitian ini fokus yang peneliti tuju adalah tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi SIMRS, sedangkan pada penelitian jurnal tersebut peneliti berfokus pada faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya adalah perilaku, pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi.

Pengetahuan yang baik ditentukan karena beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, minat dan usia (Budiman, 2018). Dalam penelitian ini diketahui karakteristik responden berkaitan dengan umur rata-rata adalah 37 Tahun, dimana pada usia ini masih dalam kategori produktif sehingga mempengaruhi tindakan dan pemahaman seseorang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Berdasarkan jurnal penelitian Putra & Podo (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, dari hasil menunjukkan bahwa uji korelasi koefisien kontingensi didapatkan hasil  $p=0.001$ , hal ini berarti umur memiliki hubungan terhadap tingkat Pendidikan dengan nilai  $p=0,605$  yang berarti memiliki kekuatan korelasi kuat. Rata-rata umur warga adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun.

Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa paling banyak adalah lulusan D3 Keperawatan sebanyak 30 responden (60%), sedangkan S1 Keperawatan sebanyak 20 responden (20%). Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi hasil dari tingkat pengetahuan dalam penggunaan aplikasi SIMRS dikarenakan aplikasi ini tidak di ajarkan di perguruan tinggi melainkan para responden akan diberikan buku panduan dan dibiarkan beradaptasi belajar dari senior, setelah melakukan wawancara dengan pihak rumah sakit didapatkan penjelasan bahwa para responden terakhir kali diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi SIMRS adalah 10 tahun lalu, akan tetapi jika ada perubahan atau penambahan fitur pada aplikasi tersebut, perwakilan dari setiap ruangan akan di kumpulkan untuk melakukan seminar atau pelatihan ulang. Meskipun begitu para responden ternyata telah beradaptasi dengan bagus walaupun masih ada beberapa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup antara 60 sampai 75.

Pada Karakteristik responden Tabel 4.4 yaitu Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bekerja, menjelaskan bahwa rata-rata lama bekerja responden adalah 11.13 (11) tahun, dimana paling rendah adalah 1 tahun dan paling tinggi adalah 18 tahun, lalu nilai tengahnya adalah 13 tahun, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam mengerjakan kuesioner, Masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada didalam ruangan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru maka pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang masa telah lama berada diruangan tersebut. Masa kerja perawat yang telah lama memiliki kemampuan yang lebih, yang didapat diruangan selama beberapa tahun semenjak bekerja di rumah sakit, perawat yang sudah lama bekerja memiliki kualitas kerja yang baik dibandingkan dengan orang yang baru bekerja, semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin terampil dan pengalaman menghadapi masalah dalam pekerjaan (Sesrianty, 2018). Berdasarkan jurnal penelitian dari Dharmawati &

Wirata (2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar, dari hasil Tingkat Pengetahuan berdasarkan Masa Kerja menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja dibawah 5 tahun didapatkan paling tinggi adalah baik yaitu 57,1%, sedangkan pada masa kerja 6 sampai 9 tahun didapatkan paling tinggi adalah sangat baik yaitu 100%, lalu pada masa kerja diatas 10 tahun didapatkan paling tinggi adalah sangat baik yaitu 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kayen Pati, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis univariat untuk menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi SIMRS, didapatkan hasil bahwa 27 responden (54%) mendapatkan nilai yang baik, 23 responden mendapatkan nilai cukup, sedangkan tidak ada perawat yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar perawat sudah bekerja dalam kurun waktu lama jadi pengalaman perawat dalam penggunaan aplikasi tersebut bisa terbilang cukup dan baik.

### *Saran*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan akademik untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi SIMRS, agar nantinya lulusan perawat akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia keperawatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan rumah sakit untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi tambahan maupun rutin guna meningkatkan pengetahuan dan mutu pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. A. (2018). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. In *Jakarta: Salemba Medika*.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Menteri Kesehatan. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Departemen Kesehatan RI*.
- Nissa Solihah, M., & Dian Puspita, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Simrs Di Rsud Kabupaten Karanganyar. *Juli*, 2(2), 66–73.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Nursamsi, T. S. (2022). *Hubungan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Rekam Medis*.



- Oktafiani, U. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Perawat Tentang Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Dengan Ketidaktepatan Perhitungan Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Kota Yogyakarta. *Fakultas Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Departemen Kesehatan RI*.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.143>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Wikipedia. (2022). *Keperawatan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Keperawatan#:~:text=Perawat, diakses pada tanggal 31 desember 2022>